

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidik pada dasarnya memegang penuh karakteristik setiap peserta didik yang memiliki perbedaan masing-masing, baik dalam hal intelektual, kebiasaan, latar belakang peserta didik itu sendiri bahkan kemampuan fisik siswa-siswi itu sendiri. Dengan sejumlah karakteristik siswa-siswi yang beraneka ragam. Hal ini meliputi prinsip-prinsip Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terkadang tidak sesuai dengan materi yang ada dalam kompetensi dasar dari materi sosiologi dan mempunyai peluang tidak terimplementasikan RPP yang telah disusun.

Dalam komponen-komponen RPP mengupayakan efektivitas produksi, efisiensi, kemampuan menyesuaikan diri, dan kepuasan kerja dalam sebuah tujuan administrasi pendidikan dengan memperhatikan dan meneliti keadaan yang seperti ini dapat menimbulkan sebuah masalah yang tidak disadari baik oleh setiap siswa-siswi maupun para guru.

Tercapainya RPP salah satunya dapat ditentukan dari kompetennya seorang guru dalam pembelajaran. Hal yang berupa pengembangan materi pembelajaran, standar kompetensi, dan kompetensi dasar mata pelajaran dapat dikatakan “CUKUP” bila seorang guru telah tersertifikasi, sebuah permasalahan yang begitu kompleks di saat guru harus tersertifikasi terlebih dahulu untuk menyandang pengembangan materi pembelajaran, standar kompetensi, dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran yang dibidang cukup (memenuhi). Dengan demikian Uji Kompetensi Guru (UKG) menjadi tolak ukur kompetensi guru sebagaimana telah termaktub dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 BAB IV pasal 8-10 mengenai kualifikasi, kompetensi, dan sertifikasi seorang guru.

Perlu diperhatikan bahwa kualitas guru dapat diidentifikasi melalui uji kompetensi guru yang telah difasilitasi oleh pemerintah, kendati demikian guru bukan hanya sebagai jabatan profesional belaka akan tetapi dapat berkontribusi bagi masyarakat.

Beberapa alasan masyarakat yang masih meragukan profesi guru sebagai berikut :

1. Guru merupakan karier terbuka sehingga siapapun bisa menjadi guru, asalkan telah mengalami dan telah lulus jenjang pendidikan tertentu, yang dalam undang-undang dan peraturan pemerintah sekarang ini ditetapkan minimal S1-atau D-4.
2. Bukti-bukti di lapangan menunjukkan bahwa pendidikan dapat saja berhasil walaupun gurunya tidak pernah belajar ilmu kependidikan, sebaliknya guru lulusan ilmu pendidikan tidak dapat menjamin keberhasilan tersebut.
3. Kenyataan di masyarakat, tidak sedikit orang tua yang bekerja sebagai pedagang, petani dan lain sebagainya yang telah berhasil mendidik anak-anaknya, padahal mereka sendiri tidak pernah mempelajari ilmu pendidikan (pedagogik). Sebaliknya, banyak guru dan sarjana pendidikan yang tidak berhasil mendidik anaknya, bahkan gagal dalam kehidupannya yang hakiki.
4. Hasil dan manfaat pendidikan yang sebenarnya tidak dapat diamati dan ditunjukkan dalam waktu yang relatif singkat seperti profesi kedokteran dan teknologi, tetapi baru tampak setelah beberapa tahun lulusannya mengabdikan diri di masyarakat, itupun sudah dipengaruhi oleh lingkungannya.

(Mulyasa, 2013:27-28)

Memasuki era *Sustainable Development Goals* kiranya masyarakat tidak lagi meragukan profesi guru, dengan alasan-alasan yang tidak dapat diterima oleh akal dan regulasi yang ada. Guru mata pelajaran sosiologi seharusnya mampu menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pemikiran keilmuan yang ada dalam sosiologi. Tidak bisa dipungkiri bahwa tidak seluruhnya guru sosiologi murni lulusan pendidikan sosiologi (sarjana pendidikan sosiologi), dalam pengajaran perlu memerhatikan hal-hal yang akan dilakukan dalam merencanakan penganjuran antara lain :

1. Mengembangkan alat ukur awal guna mengetahui latar belakang anak didik serta pengetahuannya mengenai topik yang akan diajarkan.
2. Melakukan evaluasi belajar.

(Janawi, 2011:102)

Mengingat bahwa sosiologi merupakan materi pelajaran dinamis yang mana dari materi pelajaran, konsep, dan struktur sosiologi hasilnya dapat diaplikasi dalam kehidupan bermasyarakat.

Sebuah Perguruan Tinggi yang berbentuk Institut berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan UU No. 20 Tentang Perguruan Tinggi, selaku individu yang masih belajar penulis ada dalam penyelenggaraan tersebut untuk ikut andil dalam pendidikan nasional. Pendidikan adalah kebutuhan hidup setiap manusia karena disadari bahwa tidak ada satu orang pun yang dilahirkan membawa ilmu (kepandaian). Dalam Undang- undang tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia serta terampil yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan bernegara.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan yang perlu adanya pengawasan (*control*), hal itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Belajar pun menjadi sebuah proses mencari, memahami, menganalisis suatu keadaan sehingga terjadi perubahan perilaku, dan perubahan tersebut tidak dapat dikatakan sebagai hasil belajar jika disebabkan oleh karena pertumbuhan atau keadaan sementara. (Iskandar, 2008 : 1). Maka keberlanjutan belajar harus ada dan selalu dalam pembinaan tenaga pendidik.

Dalam pendidikan islam dijelaskan bahwa pendidikan bukanlah landasan operasional, akan tetapi lebih merupakan landasan konseptual. Karena dasar pendidikan tidak secara langsung memberikan dasar bagi pelaksanaan pendidikan, namun lebih memberikan dasar bagi penyusunan konsep pendidikan (Nata, 2012:90). Maka penyempurnaan penyusunan konsep pendidikan harus dilakukan dengan baik dan sesuai kebutuhan pendidikan yang ada.

Sedangkan penjelasan belajar adalah sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya (Usman, 2013:5). Guru adalah elemen penting dalam pendidikan, kualitas guru menjadi pembentuk bagi bangsa Indonesia di masa depan. Namun masih banyak guru yang cara mengajarnya kurang baik, cara mengajar di kelas membosankan. Berdasarkan observasi/pengamatan yang dilakukan peneliti ditingkat Madrasah Aliyah Tunas Pertiwi Kecamatan Ciwaringin, peneliti mengamati bahwa terkadang guru menyampaikan materi sosiologi yang merujuk dari silabus terdapat ketidaksesuaian dalam perancangan RPP baik dari Kompetensi Dasar, Indikator Pencapaian Kompetensi, materi pokok, materi pembelajaran yang tidak sesuai, tidak terimplikasi rancangan RPP mata pelajaran sosiologi, ditambah lagi dalam penyampaian materi Sosiologi oleh guru tidak dalam koridor materi mata pelajaran sosiologi yang ada dalam sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran Sosiologi.

Rendahnya kompetensi guru akan menimbulkan suatu permasalahan, dimana permasalahan itu adalah ketika siswa-siswi mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran, karena materi pelajaran yang tidak tersampaikan dengan baik. Untuk mendukung penyusunan konsep dan interaksi antar individu maupun kelompok tersebut tentunya diperlukan metode-metode ataupun cara-cara yang akan membuat peserta didik mampu menyerap dan memahami materi apa yang akan kita sampaikan yang bertolak ukur pada nantinya kapasitas seorang pendidik. Selain dengan metode atau cara-cara yang efektif kita juga harus mampu memahami peserta didik secara personal maupun secara kelompok.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul penelitian **“KOMPETENSI DAN IMPLEMENTASI GURU MATA PELAJARAN SOSIOLOGI DI MADRASAH ALIYAH TUNAS PERTIWI KECAMATAN CIWARINGIN KABUPATEN CIREBON”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka muncul beberapa masalah, yaitu :

1. Masih terdapat ketidaksesuaian implementasi guru dalam perancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam mata pelajaran sosiologi Madrasah Aliyah Tunas Pertiwi Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon;
2. Masih terdapat ketidaksesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan pedoman perumusan dan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran sosiologi kelas X dan XI Madrasah Aliyah Tunas Pertiwi Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon;
3. Masih terdapat guru sosiologi yang belum memenuhi kompetensi guru dalam implementasi pembelajaran mata pelajaran sosiologi di Madrasah Aliyah Tunas Pertiwi Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon.

## **C. Fokus Kajian**

Berdasarkan pada identifikasi masalah yang sudah ditemukan, maka agar pembahasan di sini dapat tercapai, maka peneliti hanya akan mengungkapkan batasan masalah penelitian antara lain:

1. Kompetensi guru yang mana akan menganalisa kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial guru di Madrasah Aliyah Tunas Pertiwi.
2. Dalam penyusunan RPP mata pelajaran sosiologi terdapat komponen – komponen RPP yang harus dipenuhi, hal ini akan dijadikan bahan analisa dalam penelitian ini.
3. Implementasi rencana pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran sosiologi di Madrasah Aliyah Tunas Pertiwi.

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kompetensi guru dalam pembelajaran sosiologi di Madrasah Aliyah Tunas Pertiwi Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon ?
2. Bagaimanakah pedoman perumusan dan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam mata pelajaran sosiologi kelas X dan XI di Madrasah Aliyah Tunas Pertiwi Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon ?
3. Bagaimanakah Pencapaian implementasi guru dalam rencana pelaksanaan pembelajaran sosiologi di Madrasah Aliyah Tunas Pertiwi Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon dalam mata pelajaran sosiologi ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai daripada penelitian ini ialah :

1. Mengetahui kompetensi guru dalam pembelajaran sosiologi di Madrasah Aliyah Tunas Pertiwi Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon;
2. Mengetahui pedoman perumusan dan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran sosiologi kelas X dan XI di Madrasah Aliyah Tunas Pertiwi Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon;
3. Mengetahui pencapaian implementasi guru dalam rencana pelaksanaan pembelajaran sosiologi Madrasah Aliyah Tunas Pertiwi Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dalam sebuah penelitian pendidikan tentunya harus mengandung manfaat dari apa yang telah didapatkan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan Praktis :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Diharapkan dapat menemukan kesesuaian dalam perumusan dan pembuatan RPP mata pelajaran sosiologi.

- b. Memberikan kontribusi pemikiran untuk mengembangkan mutu pendidikan terutama pada pendidik (guru) dalam sebuah penyampaian materi sosiologi, sehingga guru sosiologi Madrasah Aliyah Tunas Pertiwi berkompeten serta peserta didik mendapatkan materi sosiologi yang tersistematis (terarah).
- c. Dari hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangsih pengetahuan ilmiah bagi mahasiswa dan mahasiswi IAIN Syekh Nurjati Cirebon terkhususkan untuk Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru

Dapat meningkatkan kompetensi dan kualitas administrasi pendidikan guru dalam proses pembelajaran. Karena guru dapat mengetahui lebih detail apa sebenarnya yang dibutuhkan peserta didik. Agar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sosiologi dapat terealisasi dan terimplikasi dengan baik.

### b. Bagi Peserta didik

Dapat memahami materi sosiologi, bahwa materi sosiologi harus lebih sinkronkan (sesuaikan) dengan mutu kompetensi guru, sehingga dalam proses pembelajaran sosiologi tidak mendapatkan kesulitan lagi dalam belajar.

### c. Bagi Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini semoga mampu memberikan kontribusi ide dan informasi bagi sekolah yang diteliti agar dapat mengaplikasikan dan mengelaborasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan baik yang didorong dengan kompetensi guru dalam pembelajaran sosiologi.

### d. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti untuk meningkatkan wawasan, pengalaman, dan pengetahuan dalam perumusan dan pembuatan RPP mata pelajaran sosiologi yang baik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di tingkat SLTA (Madrasah Aliyah) serta menjadi tolak ukur peneliti mengenai kompetensi guru sosiologi.